



HUBUNGAN ANTARA TINGKAT FRUSTASI DENGAN PERILAKU KEKERASAN PADA REMAJA

Skripsi

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Lutvi Mahendra Ning Tyas

30902100132

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**







**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT FRUSTASI DENGAN PERILAKU
KEKERASAN PADA REMAJA**



Skripsi

Oleh:

Lutvi Mahendra Ning Tyas

30902100132

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

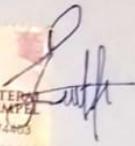
Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"HUBUNGAN ANTARA TINGKAT FRUSTASI DENGAN PERILAKU KEKERASAAN PADA REMAJA"** saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari saya melakukan tindakan plagiarism, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 11 Februari 2025

Mengetahui
Wakil Dekan I

Peneliti


Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep. Sp.Kep.Mat
NIDN. 06-0906-7504


Lutvi Mahendra Ning Tyas
30902100132



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT FRUSTASI DENGAN PERILAKU
KEKERASAN PADA REMAJA**

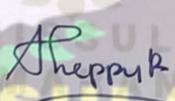
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama: Lutvi Mahendra Ning Tyas

Nim: 30902100132

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada:

Tanggal: 20 September 2024


UNISSULA

Dr. Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep, Sp.Kep.J
NIDN : 0614087702

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT FRUSTASI DENGAN PERILAKU
KEKERASAN PADA REMAJA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama: Lutvi Mahendra Ning Tyas

Nim: 30902100132

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 22 Januari 2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I

Ns. Wigyo Susanto, M.Kep
NIDN : 0629078303

Penguji II

Dr. Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep, Sp.Kep.J
NIDN : 0614087702

UNISSULA
جامعة الطائفة الإسلامية
Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Dr. Iwan Ardian, SKM., S.Kep., M.Kep
NIDN. 0622087403

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2025

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Arti peralihan disini adalah meninggalkan sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan mempelajari pola atau perilaku baru untuk meninggalkan perilaku yang ditinggalkan. Frustrasi adalah proses perasaan kecewa karena adanya hambatan dalam memenuhi kebutuhan seseorang atau memikirkan akan terjadi sesuatu yang akan membatasi keinginannya. Perilaku kekerasan adalah tingkah laku seseorang dengan beraksi terhadap sesuatu dan menjadikannya sebagai kebiasaan.

Tujuan: Menggambarkan hubungan antara Tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan.

Metode: penelitian ini menggunakan desain korelasi, dengan pendekatan cros sectional. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu remaja SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang sebanyak 150 responden. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan Teknik purposive sampling. Kriteria inklusi penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-18 tahun. Alat ukur menggunakan lembar kuesioner Tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan. Analisis yang digunakan yaitu analisis bivariat dengan uji chi-square.

Hasil: Hasil penelitian Sebagian responden mendapatkan Tingkat frustrasi dengan presentase 43,3%, presentase perilaku kekerasan sebanyak 74,0% terdapat hubungan Tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan, Dimana p value sebesar 0,041 (sig < 0,05). Dapat diasumsikan bahwa Tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan ada hubungan.

Simpulan: Terdapat hubungan antara Tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja.

Kata kunci: Tingkat frustrasi, perilaku kekerasan remaja

STUDY PROGRAM OF NURSING
FACULTY OF NURSING
ISLAMIC UNIVERSITY SULTAN AGUNG SEMARANG

Thesis, January 2025

ABSTRACT

Background: Adolescence is a transition from childhood to adulthood. The meaning of transition here is to leave something childish and learn new patterns or behaviors to leave the abandoned behavior. Frustration is the process of feeling disappointed because of obstacles in fulfilling one's needs or thinking something will happen that will limit one's desires. Violent behavior is the behavior of a person by reacting to something and making it a habit.

Objective: To describe the relationship between frustration level and violent behavior.

Methods: This study used a correlation design, with a cross-sectional approach. The sample used in this study was adolescents of Islamic High School Sultan Agung 3 Semarang as many as 150 respondents. The sampling technique was purposive sampling technique. The inclusion criteria for this study were adolescents aged 15-18 years. The measuring instrument uses a questionnaire sheet Frustration level with violent behavior. The analysis used is bivariate analysis with chi-square test.

Results: The results of the study Most respondents get a level of frustration with a percentage of 43.3%, the percentage of violent behavior as much as 74.0% there is a relationship between the level of frustration and violent behavior, where the p value is 0.041 (sig <0.05). It can be assumed that the level of frustration with violent behavior has a relationship.

Conclusion: There is a relationship between frustration level and violent behavior in adolescents.

Keywords: Frustration level, adolescent violent behavior

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya yang tak pernah terputus dan sholawat serta salam seantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul "Hubungan Antara Tingkat Frustrasi Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja" dalam rangka memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis mendapatkan bantuan dan kerja sama dari pihak, sehingga proposal ini dapat terselesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr.H.Gunarto,SH.,M.Hum., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr.Iwan Ardian, S.KM, M.Kep., Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Dwi Retno S, M.Kep, Sp.KMB., Kaprodi S1 Keperawatan fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Ns.Hj Dwi Heppy Rochmawati,M.Kep, Sp.Kep.J., pembimbing pertama yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam membimbing dan memberikan ilmu serta nasihat yang bermanfaat dalam penyusunan proposal ini.
5. Ns. Wigyo Susanto, M.Kep., penguji 1 ujian skripsi.
6. Seluruh Dosen pengajar dan staff Fakultas Ilmu Keperawatan

Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.

7. Diri saya sendiri, terimakasih telah mampu atas kerja keras, berjuang bertahan sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.
8. Kedua orangtua saya, Ayah dan Mamah terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik tak kenal lelah mendoakan dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studynya sampai meraih gelar sarjana.
9. Dua lelaki saudara kandung saya, terimakasih atas segala doa, usaha dan support yang telah diberikan kepada saya dalam proses menyelesaikan proposal ini.
10. Teman-teman departemen keperawatan jiwa yang selalu memberi dukungan untuk berjuang bersama.
11. Teman-teman S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan 2021 yang saling mendoakan, membantu, mendukung, menyemangati serta tidak lelah untuk berjuang bersama.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
1. Tujuan umum.....	4
2. Tujuan khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat teoritis.....	5
2. Manfaat praktis.....	5
3. Manfaat masyarakat.....	5
4. Peneliti selanjutnya.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Teori.....	6
1. Frustrasi.....	6
2. Perilaku kekerasan.....	11
B. Kerangka Teori.....	18
C. Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Kerangka Konsep.....	20
B. Variabel Penelitian.....	20
1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	20
2. Variabel Terkait (<i>Dependent</i>).....	21



C. Desain Penelitian.....	21
D. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	21
1. Populasi Penelitian.....	21
2. Sampel Penelitian.....	21
3. Teknik Sampling.....	23
E. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	23
F. Definisi operasional dan definisi istilah.....	24
G. Instrumen / Alat Pengumpulan Data.....	24
1. Instrumen Penelitian.....	24
2. Uji Instrumen Penelitian.....	25
H. Metode Pengumpulan Data.....	26
I. Rencana analisis data.....	27
1. Pengelolaan data.....	27
2. Jenis analisis data.....	28
J. Etika penelitian.....	29
1. Lembar persetujuan (<i>informed consent</i>).....	29
2. <i>Anonymity</i> (tanpa nama).....	29
3. Kerahasiaan (<i>confidentiality</i>).....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi operasional.....	24
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=150).....	31
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Usia (n=150).....	32
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Frustrasi (n=150).....	32
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Kekerasan(n=150).....	33
Tabel 4.5 Uji Korelasi <i>Chi-Square</i>	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka teori.....	18
Gambar 3.1 Kerangka konsep.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat izin survey pendahuluan
- Lampiran 2. Surat jawaban izin survey pendahuluan
- Lampiran 3. Surat izin penelitian
- Lampiran 4. Surat jawaban izin penelitian
- Lampiran 5. Surat keterangan lolos uji etik
- Lampiran 6. Surat permohonan menjadi responden
- Lampiran 7. Lembar persetujuan menjadi responden
- Lampiran 8. Kuesioner
- Lampiran 9 Hasil olah data
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 Konsultasi bimbingan
- Lampiran 12 Daftar riwayat hidup
- Lampiran 13 Jadwal penelitian





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Arti peralihan disini adalah meninggalkan sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan mempelajari pola atau perilaku baru untuk meninggalkan perilaku yang ditinggalkan. Hal ini dikarenakan pada fase remaja individu sudah mencapai kematangan mental, sosial, emosi, fisik dan kognitif. Dalam perkembangan setiap orang, keluarga merupakan unit sosial terkecil dan paling terdekat bagi setiap orang. Kondisi keluarga yang baik akan terjadi berdampak positif dan sebaliknya akan berdampak buruk pada kondisi keluarga dampak negatif terhadap perkembangan remaja. Masa perkembangan dari lahir hingga dewasa, kebutuhan-kebutuhan seseorang tidak selalu dapat terpenuhi dengan lancar.

Biasanya terjadi hambatan dalam keinginan suatu kebutuhan. Keadaan terhambat dalam mencapai tujuan dinamakan frustrasi. Keadaan itu yang berlangsung terlalu lama dan tidak segera di atasi oleh seseorang akan mengakibatkan stres. Stres adalah suatu keadaan dimana beban yang dirasakan seseorang tidak setara dengan kemampuan untuk mengatasi keadaan. Seseorang dapat melakukan bermacam-macam cara penyesuaian diri untuk mengatasi berbagai macam stres. Dapat mengadakan penyesuaian diri secara

efektif yaitu megarahkan tindaakaannya pada sasaran tertentu untuk megatasi stres.

Perilaku negatif merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh orang lain pada diri remaja bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, maka remaja yang sedang berkembang akan menunjukkan sikapnya positif. Sementara itu, saat ini terdapat fenomena Sebagian remaja menunjukkan sikap meyimpang, sehingga menimbulkan rasa sakit fisik dan psikis pada orang lain seperti memukul, berkelahi, mengejek, menyindir, merusak barang, dan lain-lain. (Dinanda, 2019)

Perilaku kekerasan yaitu dimana seseorang melakukan suatu tindakan yang dapat merugikan dirinya secara fisik, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain dan lingkungannya sehingga menimbulkan kerugian. Kematian, kerugian psikologis, malfungsi atau defisiensi perkembangan. Kekerasan mempunyai dampak negative baik bagi pelaku maupun korban. Dampak kekerasan terhadap korban sangat terasa sakit kepala, nyeri dada, memar, cakaran dan nyeri fisik lainnya. Bahkan dalam beberapa kasus, terjadi kekerasan kematian. Dampaknya psikologisnya yaitu kesehatan mental menurun, kemampuan beradaptasi social menurun, mengalami emosi seperti marah, balas dendam, depresi, takut, malu, sedih, tidak nyaman, ancaman, cemas bahkan keinginan korban melakukan bunuh diri dari pada mengatasi stress. Kerugian bagi pelakunya adalah sanksi



apalagi kewenangan yang telah ditetapkan oleh lembaga dan sekolah, kekerasan ini dapat berujung pada pelanggaran HAM dan dapat dikriminalisasi. (Bulu et al., 2019) Kecenderungan remaja melakukan kekerasan karena frustrasi termasuk dalam kategori tinggi, hal ini juga terlihat bahwa pada umumnya remaja belum mampu mengendalikan emosinya. Semakin tinggi rasa frustrasi masyarakat pada remaja muncul kecenderungan untuk melakukan perilaku kekerasan lebih tinggi karena masih rendah kemampuan mereka mengendalikan emosi. (Putri et al., 2020) Adanya banyak alasan mengapa remaja mengalami frustrasi karena tidak dapat mendukung pelajarannya, frustrasi karena orangtuanya bercerai, kurang komunikasi pada orangtuanya, frustrasi karena mereka tidak bisa hidup seperti orang lain. Orang-orang yang berfrustrasi cenderung melakukan kekerasan jika mereka terlalu banyak memendam amarah, sehingga mereka melampiaskan amarah yang tertahan tersebut.

Sekolah menengah atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan setelah lulus dari sekolah menengah pertama (SMP) atau sederajat. Jenjang pendidikan ini dimulai dari 10 sampai kelas 12 dengan siswa yang umurnya berusia 15-18 tahun. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa : Tujuan pendidikan nasional adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, berimam dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,



kesehatan jasmani dan rohani, bekepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang terkandung dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 di atas, perlu adanya tenaga pedidik yang profesional, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta peserta didik itu sendiri. Namun begitu, masalah di sekolah khususnya yang berkaitan dengan peserta didik belum tentu tidak akan ada. Masalah yang berkaitan dengan peserta didik selalu ada disetiap sekolah termasuk di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, mulai dari tidak nyamannya di kelas karena saling mengejek sampai ada ancaman lewat sosmed mengakibatkan seseorang menjadi frustasi dan melakukan perilaku kekerasan terhadap satu sama lain.

Dari hasil study pendahuluan yang dilakukan di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang tentang "Hubungan Antara Frustasi Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja" dapat disimpulkan bahwa 6 dari 10 responden mengatakan bahwa terdapat hubungan antara frustasi dengan perilaku kekerasan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara Tingkat Frustasi dengan Perilaku Kekerasaan Pada Remaja.



C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menggambarkan hubungan antara frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi tingkat frustrasi responden.
- c. Mengidentifikasi perilaku kekerasan responden.
- d. Menganalisa hubungan frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan untuk para pembaca khususnya Departemen Keperawatan Jiwa dan memberikan informasi ilmiah tentang hubungan antara frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada sekitar terutama pelajar, sehingga mejadi masukan untuk menjahui perilaku kekerasan.

3. Manfaat masyarakat

Menejelaskan kepada masyarakat tentang pengetahuan dan



dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hubungan antara frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja.

4. Peneliti selanjutnya

Harapannya penelitian ini dapat menambah wawasan ilmiah mengenai dari perilaku kekerasan pada remaja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Frustrasi

a. Pengertian frustrasi

Frustrasi berasal dari bahasa latin "frustratio" adalah perasaan kecewa yang disebabkan oleh terhambatnya pencapaian suatu tujuan. Semakin penting tujuannya semakin besar rasa frustasinya. Frustrasi adalah proses perasaan kecewa karena adanya hambatan dalam memenuhi kebutuhan seseorang atau memikirkan akan terjadi sesuatu yang akan membatasi keinginannya. Frustrasi merupakan keadaan dimana kebutuhan tidak terpenuhi dan tujuannya tidak tercapai. Kekesalan ini juga dapat menimbulkan dua kelompok, yaitu kelompok yang dapat menimbulkan suasana dan reaksi positif dan kelompok yang dapat menimbulkan suasana negatif (Riyanti 2021). Frustrasi merupakan respons emosional terhadap stres dan emosi umum yang dialami setiap orang dalam hidupnya. Beberapa orang mengalami frustrasi jangka pendek namun sebagian bisa berlangsung lama (Sabrina Nurfianti et al. 2023).

Frustrasi bisa menjadi faktor utama terjadinya perilaku kekerasan pada remaja. Frustrasi dapat terjadi ketika

seseorang memenuhi hambatan ketika berusaha mencapai suatu tujuan, keinginan, kebutuhan, dan tindakan tertentu. Frustrasi terjadi ketika seseorang menjadi marah karena keadaan yang menghalanginya mencapai tujuan, harapan, atau keadaan perilaku tertentu yang diinginkan.

Frustrasi dapat menyebabkan individu menunjukkan perilaku kekerasan karena akibat dari frustrasi tersebut merasa tidak nyaman. Individu kemudian mengatasi atau menghindari perasaan tersebut dengan berbagai cara, termasuk melakukan perilaku kekerasan. Orang tersebut memilih perilaku kekerasan sebagai reaksi atau sarana untuk menghilangkan rasa frustrasinya.

Kecenderungan remaja melakukan kekerasan karena fungsi cukup tinggi, remaja pada umumnya tidak mampu mengendalikan emosinya. Remaja masih memiliki kemampuan yang rendah mengatur emosi, sehingga semakin kuat perasaan frustrasinya maka semakin besar kecenderungan untuk berperilaku kekerasan (Putri et al., 2020).

Frustrasi bisa menjadi hal yang signifikan pengendalian kecenderungan emosional karena situasi dimana reaksi yang familiar tidak dapat memproduksi kepuasan biasa. Kekecewaan adalah sebuah konsep dasar yang banyak dibicarakan dalam



artikel terkait dengan kesehatan mental, atau yang berbicara tentang penafsiran aktivitas psikologis seseorang. Konon ada yang kecewa ketika menghadapi rintangan memuaskan motivasi atau mencapai tujuan yang diinginkan dicapai. Dari segi frustrasi, rasa kecewa yang luar biasa itulah yang menyebabkannya hilang gairah (yang mengakibatkan keputusasaan). Frustrasi juga merupakan situasi yang menghalangi individu dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan, Dari rasa frustrasi akan timbul perasaan agresif. Perasaan yang terjadi ketika keinginan seseorang berada di luar keadaan sebenarnya, ketika keinginan tidak tercapai. Perasaan kecewa yang sangat berat akibat kegagalan. Merasa kecewa akibat kegagalan dalam melakukan sesuatu, rasa frustrasi membawa makna tentang frustrasi. Ketegangan emosional yang timbul karena kegagalan mencapai sesuatu objektif. Frustrasi juga merupakan penghambat perilaku aktif mempunyai arah dan tujuan tertentu. Perasaan tegang yang timbul akibat kegagalan untuk menghasilkan tindakan apa pun yang dapat diterapkan. Frustrasi merupakan hambatan atau kegagalan dalam berperilaku mencapai sasaran. Keadaan ketegangan yang tidak menyenangkan, terpenuhi kecemasan, dan peningkatan aktivitas simpatik yang disebabkan oleh hambatan dan penghambatan.



Frustrasi adalah emosi yang kompleks dan dampaknya bisa sangat besar. Sumber frustrasi antara lain, gangguan dalam mencapai tujuan atau peran hidup, dan rasa sakit yang tidak dapat diprediksi. Frustrasi dapat menimbulkan banyak konsekuensi negatif. Dalam beberapa kasus, pasien mungkin berhenti melakukan perawatan diri atau berhenti minum obat yang diperlukan. Frustrasi sering kali berujung pada depresi dan perasaan marah yang mendalam. Frustrasi adalah emosi kompleks yang dapat berdampak besar pada orang yang mengalaminya. Kompleksitas rasa frustrasi tercermin dari munculnya reaksi emosional seperti kemarahan dan kesedihan yang dapat berujung pada stres, depresi, bahkan kehilangan minat hidup.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi frustrasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi frustrasi secara umum yaitu :

- 1) Faktor lingkungan yaitu keadaan kekecewaan atau keterkejutan batin yang dialami seseorang ketika tidak mampu mencapai suatu tujuan karena hambatan yang berasal dari luar individu, termasuk lingkungan alam. Berupa peristiwa tragis, kesalahan sistem hubungan antara manusia, norma sosial, hukum, dan adat istiadat.
- 2) Faktor pribadi yaitu rasa frustrasi yang dirasakan karena



kurangnya kemampuan fisik atau mental untuk mencapai suatu tujuan.

- 3) Faktor konflik yaitu frustrasi yang terjadi pada diri seseorang karena adanya konflik batin dalam dirinya untuk mencapai tujuannya.

Sumber utama frustrasi ada dua yaitu :

- 1) faktor eksternal

- a) peraturan adat dan masyarakat yang membatasi kebutuhan dan keinginan individu.
- b) Suatu yang menggagu terutama yang berkaitan dengan minat atau gaya hidup normal seseorang.
- c) Kondisi sosial ekonomi yang menghambat terpenuhinya kebutuhan dasar fisik manusia.

- 2) faktor Internal

- a) kekurangan diri seperti kurang percaya diri atau ketakutan terhadap situasi sosial yang menghalangi tujuannya.
- b) Konflik faktor ini juga dapat menjadi sumber frustrasi internal jika seseorang mempunyai banyak tujuan yang saling mengganggu.



c. Aspek-aspek frustrasi

Frustrasi dapat dilihat beberapa aspek yaitu :

- 1) Frustrasi dapat dikenali dari beberapa aspek reaksi ini terjadi karena seseorang terlalu frustrasi untuk melakukan hal itu. Reaksi ini terdiri dari reaksi eksternal, seperti marah, frustrasi, dan iri hati, serta reaksi internal seperti malu, kecewa, dan menangis.
- 2) Kecemasan emosional menimbulkan keadaan yang meledak-ledak untuk melepaskan ketegangan, emosi yang terpendam, dan kebingungan. Kurangnya pemahaman tentang motif dan ekspresi frustrasi yang normal menyebabkan perasaan tidak berdaya yang muncul bersamaan seperti ketakutan, pusing, dan kegelisahan.
- 3) Tanda frustrasi lainnya adalah kebiasaan cepat menyerah dan menjauhkan diri.

Ada 3 aspek frustrasi yaitu :

- 1) Aspek emosional adalah emosi hanya dapat dirasakan oleh mereka yang menderita frustrasi, seperti perasaan takut dan marah.
- 2) Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan aktivitas kognitif, seperti menurunnya konsentrasi dan berpikir tidak menentu.
- 3) Aspek fisiologis adalah aspek yang berkaitan dengan masalah fisik seperti aritmia dan keringat dingin (History 2023).

2. Perilaku kekerasan

a. Pengertian perilaku kekerasan

Perilaku adalah tingkah laku seseorang dengan bereaksi terhadap sesuatu dan menjadikannya sebagai kebiasaan. Pada hakikatnya perilaku yang timbul dari dalam diri seseorang, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati melalui interaksi manusia dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Secara rasional, perilaku dapat diartikan sebagai respon seseorang terhadap suatu rangsangan diluar diri. Reaksi datang dua bentuk yaitu aktif dan pasif. Aktif adalah bila tingkah laku dapat diamati secara langsung, sedangkan pasif merupakan reaksi internal yang terjadi di dalam tubuh manusia



dan tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain (Adventus dkk., 2019).

Perilaku kekerasan adalah tindakan berulang-ulang yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang menyalahgunakan kekuasaannya sehingga menimbulkan kerugian psikis atau fisik. Perbuatan kekerasan adalah apabila seseorang melakukan suatu perbuatan yang berpotensi menimbulkan kerugian fisik terhadap dirinya sendiri, orang lain, atau lingkungan hidup, dianggap sebagai ancaman, dan menimbulkan luka, kematian, kerugian psikis, gangguan tumbuh kembang, atau kecacatan mengacu pada situasi (Riyanti 2021).

Kekerasan mempunyai dampak negatif baik bagi pelaku maupun korbannya. Dampak kekerasan terhadap korban adalah mengalami sakit kepala, nyeri dada, memar, luka, dan nyeri fisik. Dampak psikologisnya meliputi, sebagai pengganti paparan terhadap stres, menurunnya kesehatan mental, berkurangnya penyesuaian sosial, dan pengalaman emosi seperti kemarahan, balas dendam, depresi, ketakutan, rasa malu, kesedihan, ketidaknyamanan, intimidasi, dan agitas. Bahkan termasuk keinginan bunuh diri korba pikiran.

Kerugian yang harus di tanggung perilaku adalah sanksi dan kekerasan tersebut dapat berujung pada pelanggaran HAM, apalagi jika kekerasan tersebut melebihi kewenangan yang



ditetapkan oleh lembaga atau sekolah (Bulu et al.,2019).



b. Faktor yang mempengaruhi perilaku kekerasan

1) Faktor predisposisi

Ada beberapa teori yang berkaitan dengan timbulnya kekerasan :

a) Faktor biologis

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implus agresif memiliki dasar biologis. Neurobiologis menunjukkan bahwa rangsangan listrik ringan pada hipotalamus (terletak pusat sistem limbik) sebenarnya dapat menyebabkan perilaku agresif pada hewan. Stimulasi yang diterapkan terutama pada inti tulang belakang hipotalamus menyebabkan kucing memanjangkan cakarinya mengangkat bulunya, menggerakkan matanya kearah hewan.

Faktor pendukung yaitu masa kecil yang tidak menyenangkan, kegagalan, kehidupan yang penuh dengan perilaku agresif, lingkungan yang tidak mendukung, cacat fisik, tumor otak, trauma otak dan penyakit kronis.

b) Faktor psikologis

Teori frustrasi agresif menyatakan bahwa implus agresif muncul ketika usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan menemui hambatan sehingga mengakibatkan kerugian pada orang atau objek yang



menjadi sasaran frustrasi tersebut. Hal ini diasumsikan dapat memotivasi perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu, hampir setiap orang yang melakukan perilaku agresif memiliki riwayat perilaku agresif. Prespektif psikologis lain tentang perilaku agresif mendukung peran penting dari kecenderungan perkembangan dan pengalaman hidup. Pendekatan yang dilakukan di sini adalah masyarakat dapat memilih mekanisme penanggulangan yang tidak bersifat destruktif, seperti ketidakpercayaan, kurangnya kepuasan, dan perasaan tidak berdaya. Secara psikologis mengalami kegagalan dapat menimbulkan rasa frustrasi yang dapat berujung pada agresif. Masa kecil yang tidak menyenangkan, perasaan penolakan, penghinaan, pelecehan dan sanksi.

c) Faktor sosial budaya

Agresi dapat melalui observasi dan peniruan, dan semakin sering hal tersebut diperkuat, semakin besar kemungkinan terjadinya. Oleh karena itu, seseorang memberikan respon positif terhadap rangsangan emosi, tergantung respon apa yang dipelajarinya secara interal dan eksternal. budaya di mana masyarakat menutup diri dan berdiskusi (pasif-agresif) memberikan kesan bahwa perilaku kekerasan dapat diterima.



d) Perilaku

Penguatan yang diterima ketika melakukan kekerasan seringkali melalui menyaksikan kekerasan di dalam rumah atau luar rumah, dan semua aspek tersebut merangsang individu untuk melakukan perilaku kekerasan.

e) Bioneurologis

Ada banyak pendapat bahwa kerusakan pada sistem limbik, lobus frontal dan temporal, serta ketidakseimbangan neurotransmitter berperan dalam perkembangan perilaku kekerasan (Kandar and Iswanti 2019).

2) Faktor presipitasi

a) Faktor biologis

Penyakit yang tidak terkontrol atau penghentian obat dapat menyebabkan ketidak seimbangan kimiawi baru di otak, yang pada akhirnya menyebabkan orang kembali melakukan perilaku kekerasan. Hal ini menjelaskan mengapa pemantauan penggunaan narkoba sangat penting untuk mengatasi perilaku kekerasan, karena narkoba berperan penting dalam mengendalikan perilaku kekerasan.

b) Faktor psikologis



Salah satu penyebab pasien berisiko melakukan perilaku kekerasan adalah karena kondisinya tidak diterima oleh orang sekitarnya. Teori ini sejalan dengan teori psikoanalitik menjelaskan bahwa kekurangannya kepuasan dan rasa aman dapat menyebabkan kurangnya pengembangan ego dan rendahnya citra diri. Agresif dan kekerasan dapat memberi kekuatan dan meningkatkan citra tubuh.

c) Faktor sosial

Umumnya, orang menjadi marah ketika mereka merasa terancam, seperti kekerasan fisik atau psikologis, atau ancaman terhadap citra diri mereka. Emosi seseorang akan meningkat ketika mereka mengalami penghinaan, kekerasan, kehilangan orang yang dicintai, konflik dengan teman dan keluarga ketika mereka merasa terancam oleh masalah internal dan eksternal. Kesengajaan lingkungan ini seringkali menjadi salah satu faktor pemicu masuk kembali ke rumah sakit jiwa dan meningkatkan risiko kekambuhan tindakan kekerasan orang. Kondisi kemanusiaan seperti kelemahan fisik (penyakit jasmani), perasaan putus asa, tidak berdaya, dan kurang percaya diri dapat memicu terjadinya tindakan kekerasan. Berbeda dengan kritik yang mengarah pada penghinaan, kehilangan



orang yang dicintai atau pekerjaan dan kekerasan merupakan faktor yang meningkatkan risiko perilaku kekerasan.

c. Aspek-aspek perilaku kekerasan

Perilaku kekerasan terdiri dari beberapa aspek yaitu :

1) Aspek Biologis

Reaksi fisiologis diakibatkan oleh aktivitas sistem saraf otonom sebagai respons terhadap sekresi epinefrin, menyebabkan hipertensi, takikardia, kemerahan, pupil melebar, dan peningkatan keluaran urin. Gejalanya sama dengan kecemasan, peningkatan kewaspadaan, ketegangan otot seperti rahang mengatup dan tangan mengatup, tubuh kaku, dan refleks yang cepat. Karena ketika seseorang marah, maka melepaskan lebih banyak energi.

2) Aspek Emosional

Orang yang sedang marah merasa tidak menyenangkan, tidak berdaya, mudah tersinggung, dendam agresif, marah, berumushan, terluka, kasar, dan menutut. Perilaku yang menarik perhatian dan menimbulkan konflik internal, seperti melarikan diri, membolos, mencuri, membakar, dan penyimpangan seksual.

3) Aspek Intelektual



Pengalaman hidup seseorang diperoleh terutama melalui proses intelektual. Peranan cedera memegag peranan yang sangat penting dalam adaptasi terhadap lingkungan, yang kemudian diolah menjadi sebuah pengalaman dalam proses intelektual.

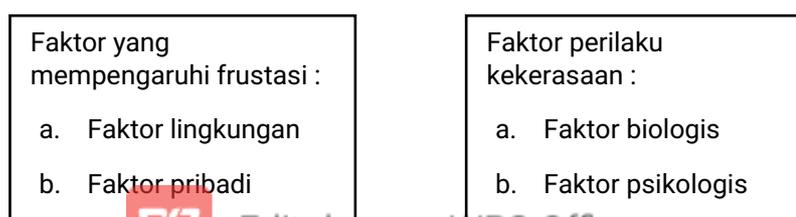
4) Aspek Sosial

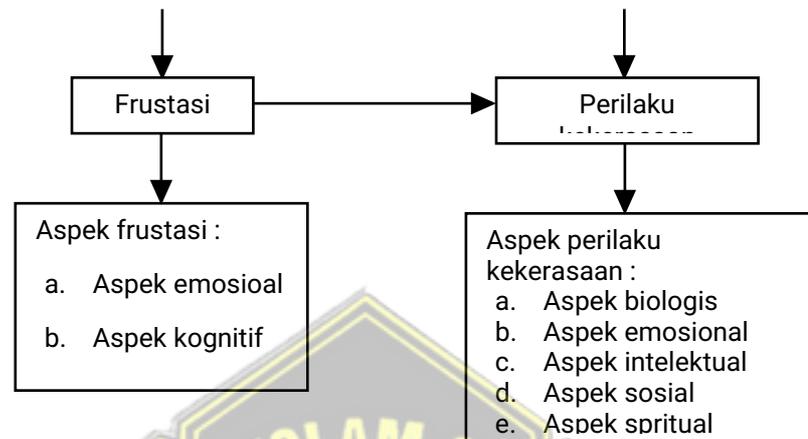
Aspek sosial yaitu konsep interaksi sosial, budaya, kepercayaan dan ketergantungan. Perasaan marah seringkali memancing kemarahan orang lain. Beberapa klien menghadapi penolakan dari orang lain, menyalurkan kemarahan terhadap nilai-nilai, dan mengkritik orang lain. Proses ini dapat mengasingkan individu dan orang lain.

5) Aspek Spritual

Aspek spritual keyakinan, nilai-nilai, dan moral mempengaruhi ekspresi kemarahan seseorang. aspek ini mempengaruhi hubungan antara individu dan lingkungan. Hal ini melanggar norma-norma yang ada dan dapat menimbulkan amoralitas dan kemarahan, yang diwujudkan dalam bentuk rasa tidak bersalah.

B. Kerangka Teori





Gambar 2.1 Kerangka teori



C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori, peneliti merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian ini:

1. **Hipotesis alternatif (Ha):** Ada Hubungan antara frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja.
2. **Hipotesis nol (Ho):** Tidak ada Hubungan antara frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja.

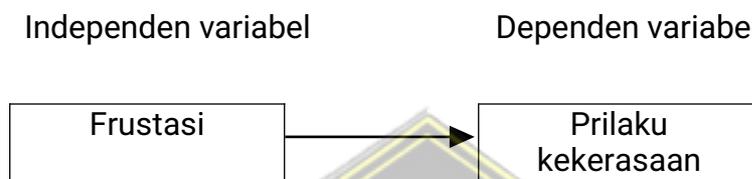




BAB III METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep Penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan:



Gambar 3.1 Kerangka konsep

B. Variabel Penelitian

Berdasarkan dasar pemikiran dan rumusan hipotesis penelitian diatas, maka variabel penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang memengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai jika muncul maka akan memunculkan kondisi atau nilai lain. (Purwanto, 2019) Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah frustrasi pada remaja.

2. Variabel Terkait (*Dependent*)

Variabel *dependent* adalah variabel yang dipandang secara

struktural sebagai variabel yang disebabkan oleh perubahan variabel lain. Terkait ini menjadi perhatian utama atau masalah utama bagi peneliti, dan menjadi objek peneliti. (Purwanto, 2019) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku kekerasan pada remaja.

C. Desain Penelitian

Penelitian memanfaatkan desain analisis kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional untuk menguji terhadap apakah ada tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja.

Peneliti cross-sectional adalah desain penelitian yang mempelajari resiko dan dampak melalui observasi, yaitu tujuannya adalah untuk mengumpulkan data secara bersamaan atau satu waktu. (Abduh et al., 2023)

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok yang ingin diteliti dan diberikan generalisasi dari hasil penelitian. Populasi yaitu sekelompok individu yang memiliki kesamaan karakteristik. (Sarief et al., 2023)

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yang berjumlah 240 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari diambil dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. (Sarief et al.,

2023)

Sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yang di hitungkan dengan menggunakan rumus slovin, rumus slovin dapat digunakan untuk menghitung atau mengolah jumlah sampel minimal dalam situasi dimana tindakan individu atau kelompok populasi tidak diketahui nyata atau pasti. Rumus slovin membantu ketika penelitian dilakukan dengan sampel yang cukup besar, tetapi juga dapat menghasilkan sampel yang cukup kecil untuk mewakili populasi secara keseluruhan.

Berikut pengolahan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan keterangan:

n: Jumlah Sampel Minimal

N: Populasi

e: Error margin

$$n = \frac{N}{1+(N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{240}{1+(240 \cdot 0,0025)}$$

$$n = \frac{240}{1+ 0,6}$$

$$n = \frac{240}{1,6}$$

$$n = 150$$

Berdasarkan rumus slovin ini dengan menggunakan standar



error 25% maka didapatkan sampel sebanyak 150 responden.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang peneliti gunakan untuk menentukan respondennya adalah teknik purposive sampling.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum pada subjek penelitian dari populasi target yang terjangkau dan akan diteliti.

(Nursalam, 2020) kriteria inklusi penelitian ini yaitu:

- 1) Remaja yang sekolah di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.
- 2) Remaja yang berusia 15-18 tahun.
- 3) Remaja yang bersedia menjadi responden.
- 4) Remaja yang dapat berkomunikasi dengan baik.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab.

(Nursalam, 2020) kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

- 1) Remaja yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik.
- 2) Remaja yang tidak bersedia menjadi responden.



E. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Waktu penelitian ini dilakukan di bulan September 2024 mulai dari pengambilan data sampai menyusun hasil sesuai jadwal yang dilampirkan.

F. Definisi operasional dan definisi istilah

Definisi operasional adalah suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari variabel tersebut. Definisi operasional yang menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Definisi operasional

Varibel	Definisi Operasional	Alat ukur	Score	Skala
Frustasi	Frustasi merupakan keadaan dimana kebutuhan terpenuhi tujuannya tercapai.	Kuisoner (Sudarta 2022) Yang berisi tentang tingkat frustasi dengan skor: 4: Sangat setuju 3: Setuju 2: Tidak setuju 1: Sangat tidak setuju	Tinggi= >60 Sedang= 30-59 Rendah= <30	Ordinal
Perilaku kekerasan	Perilaku kekerasan adalah tingkah laku seseorang dengan beraksi terhadap sesuatu dan menjadikan kebiasaan.	Kuisoner Yang berisi tentang perilaku kekerasan dengan skor: 4: Sangat setuju 3: Setuju 2: Tidak setuju 1: Sangat tidak setuju	Tinggi= >40 Sedang= 20-29 Rendah= <20	Ordinal

G. Instrumen / Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk peneliti melakukan suatu penelitian yaitu pengukuran, observasi, atau melakukan penelitian pada suatu variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Instrumen kuisioner yang akan digunakan yaitu :



a) Kuisoner A

Kuisoer A berisi berupa komponen data demografi mengenai nama, umur, jenis kelamin, kelas, agama.

b) Kuesioner B

Kuisoner B berisi tentang tingkat frustasi. Dalam kuesioner tersebut ada beberapa pertanyaan untuk mengukur dampak frustasi seseorang, dengan kriteria hasil penelitian masing-masing jawaban:

SS: Sangat setuju (4)

S: Setuju (3)

TS: Tidak setuju (2)

STS: Sangat tidak setuju (1)

c) Kuesioner C

Kuesioner C berisi tentang perilaku kekerasan menggunakan kuesioner dengan beberapa pertanyaan tentang kekerasan perilaku pada remaja, dengan kriteria penilaian masing-masing jawaban:

SS: Sangat setuju (4)

S: Setuju (3)

TS: Tidak setuju (2)



STS: Sangat tidak setuju (1)

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur maupun mengukur apa yang ingin diukur. Dalam suatu penelitian baik yang bersifat dekriptif, maupun eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas sederhana, didalamnya juga menyangkutkan penjabaran konsep dari tingkat sampai empirik, namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.

b. Uji reabilitas

Uji reabilitas untuk melakukan instrumen penelitian agar dapat digunakan dan dipercaya dalam pengumpulan data. Instrumen dinyatakan reabilitas jika dapat mengetahui besar dari kemampuan dan dapat diukur secara tepat.

H. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penggunaan kuisioner. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini sangat penting bagi para ilmuwan dan partisipasi. Dalam studi ini prosedur pengambilan data telah dilakukan dengan cara berikut:

1. Peneliti mengajukan permohonan izin untuk melakukan studi di



SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

2. Melakukan pengumpulan data identitas responden di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.
3. Memberikan penjelasan kepada calon partisipan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian.
4. Menyampaikan instruksi kepada calon partisipan mengenai cara pengisian lembar persetujuan (informed consent) jika mereka setuju subjek penelitian.
5. Setelah penjelasan dan persetujuan diberikan partisipan menandatangani lembar persetujuan.
6. Memberikan penjelasan kepada partisipan tentang cara mengisi kuisioner.
7. Mengizinkan partisipan untuk mengisi kuisioner.
8. Memberikan waktu kepada partisipan untuk bertanya jika ada intruksi atau pertanyaan yang kurang jelas.
9. Mengingatkan partisipan untuk memeriksa kuisioner dan memastikan semua item telah diisi.
10. Membolehkan partisipan untuk menyerahkan kuisioner yang telah diisi kepada peneliti.
11. Mengolah dan menganalisis data sesuai dengan metode statistik



yang ditetapkan oleh peneliti.

I. Analisis data

1. Pengolahan data

Jika data semua sudah selesai yang diperlukan selanjutnya dikumpulkan, pengolahan data yaitu :

- a. *Editing* adalah pemeriksaan data yang telah diisi oleh responden.
- b. *Coding* adalah pemberian tanda setiap data yang telah dibedakan.
- c. *Tabulasi* adalah menghitung dan menginput data secara statistic.
- d. *Entri data* adalah menginput data ke data base komputer.
- e. *Analiting data* adalah dengan teknik korelasi.

2. Jenis analisis data

Analisa data digunakan dalam penelitian ini yaitu alat bantu komputer. Data yang di dapatkan kemudian dianalisis dengan analisis univariate dan bivariat :

1) Analisis univariate

Analisis univariate adalah jenis analisis yang melibatkan hanya satu variabel. Dalam kaitannya analisis hubungan antar variabel, maka analisis univariate hanya melibatkan satu variabel

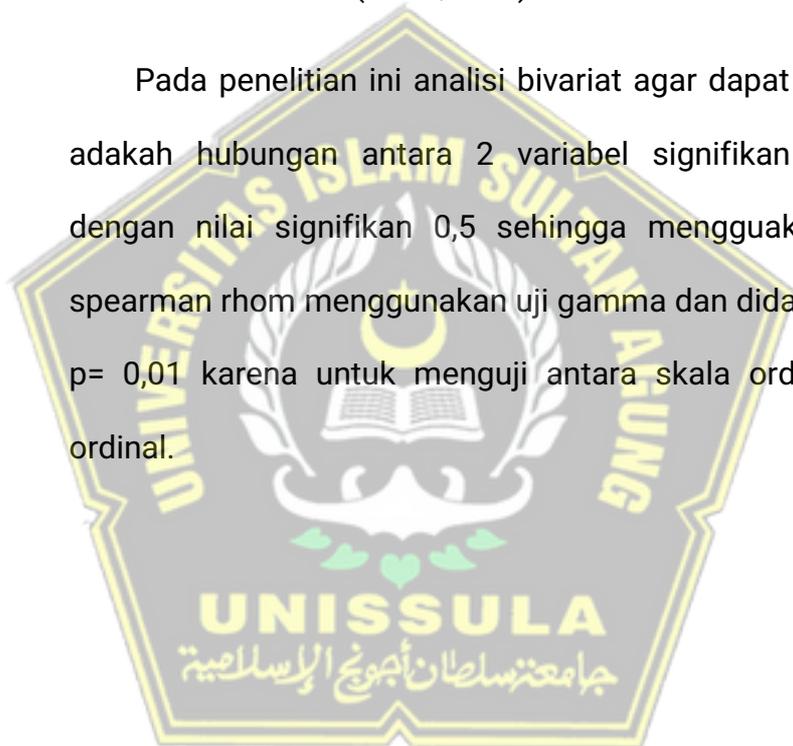


respons/ dependen. (Lusiana & Mahmudi, 2020)

2) Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan juga untuk menyeleksi variabel variabel kandidat yang akan ikut dalam analisis multivariat. (Mitra,2022)

Pada penelitian ini analisis bivariat agar dapat mengetahui adakah hubungan antara 2 variabel signifikan atau tidak dengan nilai signifikan 0,5 sehingga menggunakan uji rank spearman rhom menggunakan uji gamma dan didapatkan hasil $p= 0,01$ karena untuk menguji antara skala ordinal dengan ordinal.



J. Etika penelitian

Etika penelitian adalah terdiri dari dua kata, yaitu “etika” dan “penelitian”. Etika adalah cabang filsafat yang membahas standar perilaku dan hubungan antar manusia. Sedangkan penelitian adalah investigasi sistematis terhadap suatu fenomena atau masalah. Bila digabung keduanya merujuk pada standar perilaku bagi para peneliti untuk melaksanakan dan mediseminasi hasil penelitian mereka secara bertanggungjawab. (Hansen,2023)

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai penelitian dan bagaimana peran responden dalam penelitian ini, selanjutnya responden diberikan kesempatan untuk menolak atau menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Apabila responden bersedia, maka responden akan diberikan lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai bukti bahwa responden bersedia.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etik keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan kepada responden dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembaran alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Dalam penelitian ini diminta agar responden memberikan nama

inisial di data umum untuk menjaga privasi responden dalam menjawab pertanyaan dikuisisioner tersebut.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Dalam penelitian ini, informasi yang didapatkan selama penelitian tetap menjadi hak untuk dijaga kerahasiannya, dan dalam laporan penelitian data yang ditampilkan hanya data tertentu. Dalam hal ini, akan menggunakan anonim sebagai kode responden.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 untuk mengetahui hubungan antara tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja. Jumlah responden yaitu sebanyak 150 siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 150 responden didapatkan hasil dibawah ini:

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk mendeskripsikan responden yang sedang diteliti yaitu siswa/siswi SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang kelas 11 dan 12.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=150)

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	70	46,7%
Perempuan	80	53,3%
Total	150	100,0%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh dari responden terbanyak dalam penelitian ini adalah jenis kelamin siswa/siswi kelas 11 dan 12 dengan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 80 responden dengan presentase (53,3%) dan responden laki-laki sebanyak 70 responden dengan presentase (46,7%).

2. Usia

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Usia (n=150)

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
16	66	44,0%
17	67	44,7%
18	17	11,3%
Total	150	100,0%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh data responden berdasarkan usia bahwa sebagian besar terbanyak berusia 17 tahun yaitu sebanyak 67 responden dengan presentase (44,7%) dan yang paling sedikit berusia 18 yaitu 17 responden dengan presentase (11,3%).

C. Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk menggambarkan hasil sampel riset dari seluruh variabel penelitian dengan metode penyusunan secara teratur untuk masing variabel antara lain:

1. Tingkat frustasi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Frustrasi (n=150)

Tingkat frustasi	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Tinggi	42	28,0%
Sedang	65	43,3%
Rendah	43	28,7%
Total	150	100,0%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan hasil dari riset tingkat frustasi siswa terbesar yaitu tingkat frustasi sedang

sebanyak 65 dengan presentase (43,3%) dan paling sedikit tingkat frustrasi tinggi sebanyak 42 dengan presentase (28,0%).

2. Perilaku Kekerasaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Kekerasaan(n=150)

Perilaku kekerasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	111	74,0%
Sedang	37	24,7%
Rendah	2	1,3%
Total	150	100,0%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan hasil dari riset perilaku kekerasan pada siswa terbesar adalah perilaku kekerasan tinggi sebanyak 111 dengan presentase (74,0%) dan paling sedikit perilaku kekerasan rendah sebanyak 3 dengan presentase (1,3%).

D. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja. Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah uji *chi-Square*.

Tabel 4.5 Uji Korelasi *Chi-Square*

Tingkat frustrasi	Perilaku kekerasan			Total	P value
	Tinggi	Sedang	Rendah		
Tinggi	24	17	1	42	0,041
Sedang	50	14	1	65	



Rendah	37	6	0	43
Total	111	37	2	150

Hasil analisa uji *chi-Square* menunjukkan $p = 0,041$ ($\text{sig} < 0,05$) yang bermakna bahwa terdapat hubungan anatra tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja .



BAB V

PEMBAHASAAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 untuk mengetahui hubungan antara frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja. Jumlah responden yaitu sebanyak 150 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 150 responden didapatkan hasil dibawah ini:

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang kelas 11 dan 12 dominan perempuan sebanyak 80 (53,3%) responden dan laki-laki sebanyak 70 (46,7%) responden. Berkaitan dengan tingkat frustrasi berdasarkan jenis kelamin bahwa perempuan lebih frustrasi karena banyak kemauanya tidak tercapai dibandingkan dengan laki-laki. Laki-laki lebih eksploratif sedangkan perempuan lebih sensitif.

Frustrasi yang dialami oleh semua orang disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik secara individu atau sosial. Pada persepsi bahwa perempuan lebih mengalami frustrasi dibandingkan laki-laki menurut harapan sosial dan budaya adalah banyak masyarakat perempuan sering dibebani peran tertentu. Berdasarkan ketidaksetaraan gender yaitu dalam konteks

perempuan masih menghadapi ketidaksetaraan di tempat lingkungan sekitarnya atau merasa dihargai hanya berdasarkan gender. Berdasarkan pengaruh hormonal secara biologis, fluktuasi hormon yang dialami perempuan bisa mempengaruhi suasana hati dan emosi yang terkadang membuat mereka merasa lebih frustrasi atau cemas. Berdasarkan ekspresi emosi secara budaya perempuan didorong untuk lebih terbuka dalam mengekspresikan emosi mereka termasuk frustrasi, dibandingkan laki-laki yang cenderung didorong untuk lebih menahan perasaan mereka.

Dari uraian hasil penelitian, tinjauan teoritis, dan penelitian sebelumnya peneliti menyatakan bahwa siswa perempuan lebih banyak mengalami frustrasi merasa cemas ketika menghadapi sebuah masalah sedangkan laki-laki cenderung berperilaku kekerasan.

2. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur kelas 11 dan 12 di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang paling banyak umur 17 (44,7%) responden dan paling sedikit umur 18 (11,3%) responden. Menurut beberapa survei di Indonesia, anak-anak kekerasan berusia 16-18 tahun. Antara usia 16 dan 18, ini adalah tahap yang sangat tidak stabil dalam perkembangan jiwa muda.

Rentang usia 16-18 tahun adalah masa transisi dari remaja ke dewasa, dimana individu sering kali menghadapi berbagai



tantangan emosional dan psikologis. Usia 16-18 tahun adalah masa pencarian identitas diri di mana banyak remaja merasa bingung dengan siapa mereka sebenarnya dan apa yang ingin mereka capai dalam hidup. Beberapa alasan mengapa periode ini bisa menjadi rentan terhadap frustrasi yang kemudian bisa mengarah pada perilaku kekerasan berdasarkan perubahan emosional dan hormon pada usia ini banyak remaja yang mengalami perubahan hormonal yang mempengaruhi suasana hati, kestabilan emosi, dan tingkat kecemasan mereka. Ketidakmampuan untuk mengelola perasaan ini bisa meningkatkan kemungkinan frustrasi dengan terpengaruhnya perilaku kekerasan. Berdasarkan tekanan sosial dan lingkungan pada usia tersebut tekanan dari teman sebaya, orangtua, dan masyarakat untuk memenuhi ekspektasi tertentu. Berdasarkan keterbatasan dalam mengelola emosi remaja belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan untuk mengatur emosi mereka, sehingga perasaan frustrasi bisa lebih mudah meledak dalam bentuk kekerasan. Berdasarkan pengaruh lingkungan negatif remaja yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan kekerasan atau pengabaian, baik di rumah, sekolah atau komunitas lebih rentan mengembangkan perilaku kekerasan sebagai respons terhadap stres atau konflik. Berdasarkan keterbatasan dalam dukungan sosial pada usia tersebut banyak



remaja yang merasa kesulitan untuk mencari dukungan emosional atau mengungkapkan perasaan mereka secara terbuka kepada orang dewasa. Berdasarkan ekposur terhadap media dan kekerasan akses yang lebih besar terhadap media yang sering menampilkan kekerasan bisa mempengaruhi cara remaja melihat dan merespons konflik dalam kehidupan mereka.

C. Analisa Univariat

1. Tingkat Frustrasi

Hasil penelitian siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang ini menyatakan bahwa tingkat frustrasi pada siswa terbesar yaitu tingkat frustrasi sedang yang berjumlah 65 (43,3%) responden dan paling sedikit yaitu tingkat frustrasi tinggi yang berjumlah 42 (28,0%) responden.

Hal ini sesuai riset yang dilakukan Frustrasi adalah proses merasa kecewa karena adanya hambatan dalam memuaskan keinginan seseorang atau mempercayai bahwa sesuatu akan terjadi yang membatasi keinginan seseorang. Frustrasi adalah keadaan tidak mampu mencapai tujuan dan kebutuhan tidak terpenuhi. Frustrasi ini dapat menyebabkan dua kelompok termasuk menciptakan suasana dan reaksi yang menguntungkan (positif), tetapi di sisi lain, menciptakan suasana yang merusak dan mencemaskan (negatif). Itu adalah suatu kemungkinan. Frustrasi pada remaja dapat berwujud dalam bentuk ledakan emosi,



perubahan perilaku atau bahkan isolasi sosial. Oleh karena itu pentingnya bagi orangtua, guru dan orang dewasa lainnya untuk memberikan dukungan emosional dan membimbing mereka dalam mengelola frustrasi.

2. Perilaku Kekerasaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perilaku kekerasan pada siswa terbesar yaitu perilaku kekerasan tinggi yang berjumlah 111 (74,0%) responden dan paling sedikit perilaku kekerasan rendah yang berjumlah 3 (1,3%) responden.

Hal ini sesuai riset yang dilakukan Kekerasan adalah tindakan apa pun yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang secara fisik atau mental. Menurut definisi ini, tindakan kekerasan bersifat verbal dan dapat ditujukan terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Perilaku kekerasan ini bisa berisiko membentuk pola yang berkelanjutan hingga dewasa, mempengaruhi kesehatan mental, dan merusak hubungan interpersonal. Oleh karena itu, penting untuk memberi edukasi dan dukungan agar remaja dapat mengatasi perasaan mereka secara konstruktif, serta memberikan intervensi yang tepat dari orangtua, guru dan profesional untuk mencegah eskalasi kekerasan.

D. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan pada



remaja. Hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan tingkat frustrasi tinggi sebanyak 42 (28,0%), tingkat frustrasi sedang sebanyak 65 (43,3%), dan tingkat frustrasi rendah sebanyak 43 (28,7%) responden, sedangkan untuk perilaku kekerasan tinggi sebanyak 111 (74,0%), perilaku kekerasan sedang sebanyak 37 (24,7%), dan perilaku kekerasan rendah sebanyak 3 (1,3%) responden. Berdasarkan uji *chi-Square* menunjukkan $p = 0,041$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini $p \text{ value} =$ lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,041 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima artinya terdapat hubungan antara tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frustrasi dengan perilaku kekerasan dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 dan nilai korelasi (r) sebesar 0,544. Hasil penelitian sebelumnya juga menyatakan semakin tinggi frustrasi maka semakin tinggi pula perilaku kekerasan pada remaja. Sebaliknya, semakin rendah frustrasi maka semakin rendah perilaku kekerasan pada remaja.

Karena remaja tidak memiliki kemampuan untuk mengatur emosinya, mereka cenderung menggunakan perilaku agresif sebagai ekspresi emosinya. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi agresi. Salah satunya adalah Frustrasi adalah keadaan saat Anda menemui rintangan atau kesulitan dalam mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan Anda. Ketika orang merasa frustrasi, mereka



cenderung berperilaku agresif. Tingkat frustrasi yang tinggi dapat berhubungan langsung dengan perilaku kekerasan pada remaja. Frustrasi adalah respons emosional terhadap kegagalan, hambatan, atau ketidakmampuan untuk mencapai tujuan atau keinginan. Keterkaitan frustrasi dengan perilaku kekerasan ini tidak bersifat mutlak, namun, bila frustrasi tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan risiko perilaku kekerasan. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan keterampilan pengelolaan emosi yang sehat pada remaja, serta memberikan dukungan dari orangtua, guru, atau konselor agar mereka dapat mengatasi frustrasi dengan cara yang konstruktif.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti menyadari adanya beberapa kendala yang dihadapi. Kendala ini disebabkan oleh keterbatasan tertentu, seperti suasana yang kurang kondusif karena ada beberapa siswa yang gaduh dan tidur dikelas selama proses penelitian.

F. Implikasi Untuk Keperawatan

Implikasi bagi pengembangan ilmu keperawatan agar dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai informasi mendasar, khususnya dalam penelitian tentang hubungan antara tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang pada bulan November 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Didapatkan hasil penelitian di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yaitu sebagian besar pada kelompok jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 80 siswa dan pada kelompok usia responden terbanyak adalah berusia 17 tahun sebanyak 67 siswa.
2. Didapatkann hasil penelitian di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yang mengalami tingkat frustasi tinggi sebanyak 42 responden.
3. Didapatkan hasil peelitian untuk perilaku kekerasan tinggi sebanyak 111 siswa.
4. Hasil dari analisis data terdapat hubungan yang signifikan, p value sebesar 0,041 ($p < 0,05$) yang bermaka bahwa ada hubungan antara tingkat frustasi dengan perilaku kekerasan pada remaja.

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

Bagi sekolah, hal ini memungkinkan mereka untuk secara akurat dan tepat melakukan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku kekerasan untuk mencegah anak melakukan kekerasan dan menangani anak yang bermasalah dengan perilaku kekerasan.

2. Bagi Siswa-Siswi

perilaku kekerasan sebagai cara melepaskan rasa frustrasi. Oleh karena itu, tindakan yang dapat dilakukan siswa untuk mengurangi perilaku tersebut adalah dengan mencoba mengisi waktunya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah seperti: Misalnya: Pungkat Silat, Pidato, Kesenian, Paduan Suara.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memberikan dan menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat frustrasi dengan perilaku kekerasan pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Vidia, Suprihartini Suprihartini, and Aisyah Lahdji. 2023. "Hubungan Perilaku Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Perkembangan Pada Anak Kelas Iv-Vi Di Sd Muhammadiyah 10 Semarang." *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* 10 (6): 2127–34. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i6.9856>.
- Ananda, Fadhia, Rahma Mey, Dita Nur, Fina Fitria Wahyu, Tiya Yuliyanti, Fadhilah Hasan, and Mahasri Shobabiya. 2024. "Analisis Perilaku Kekerasan Pada Peserta Didik Di SMA." *Scientific Journal of Education* 2: 1–10. <https://journal.csspublishing.com/index.php/education/article/view/565>.
- Atjo, Andi Muhammad Yusran, and Basti Tetteng. 2024. "Pengaruh Bystander Effect Terhadap Perilaku Kekerasan Bullying Pada Remaja Di Universitas Negeri Makassar." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, Humaniora* 3 (3): 496–508.
- Ayu Mustika Handayani, and Rini Mustikasari Kurnia Pratama. 2022. "Konflik Peran Ganda Wanita Karir Dalam Keluarga." *Promotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 12 (2): 131–34. <https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.3091>.
- Dewi, Diana Chandra. 2020. "Analisa Beban Kerja Mental Operator Mesin Menggunakan Metode Nasa Tlx Di Ptjl." *Journal of Industrial View* 2 (2): 20–28. <https://doi.org/10.26905/4881>.
- Dixit, A. M., S. V. Subba Rao, Original Article, K Choudhary, M. Singh, O. P. Choudhary, U. Pillai, et al. 2018. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Frailty." *Analytical Biochemistry* 11 (1): 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.
- Elita, Veny, Niken Y. Sari, Jumaini, and Musfardi Rustam. 2023. "Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Status Mental Remaja Pada Keluarga Di Daerah Pesisir." *Jurnal Keperawatan* 16: 403–10.
- Firmansyah, Ronny Suhada, and Mayang Ramadhiana Puteri. 2024. "Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Desa Sangkanmulya Kecamatan Cigandamekar." *Journal of Nursing Practice and Education* 4 (2): 265–70.

<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1009>.

- Fitri, Agustina. Aryani., Restiana, Nia., Saryomo. 2022. "Penerapan Terapi Musik Klasik Dalam Mengontrol Marah Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan: Literature Review." *Journal of Nursing Practice and Science* 1 (1): 73–79.
<https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/jnps/article/view/3046>.
- Hatmanti, Nety Mawarda, Novi Puspitasari, Chilyatiz Zahroh, and Priyo Mukti Pribadi Winoto. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Ruang IGD Dr Ramelan Surabaya." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 8 (2): 178–83.
- History, Article. 2023. "Jurnal Parhesia," no. 62: 172–78.
- Jek Amidos Pardede, Laura Mariati Siregar, Efendi Putra Hulu. 2020. "Efektifitas Behaviour Therapy Terhadap Risiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia." *Jurnal Mutiara Ners* 3 (1): 8–14. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/NERS/article/view/1005>.
- Kanda, Ageng Saepudin, and Suci Rosulliya. 2024. "Dampak Bullying Terhadap Perubahan Perilaku Pada Korban Bullying Di SMK PGRI 2 Kota Cimahi." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1 (3): 507–12.
<https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.628>.
- Kandar, Kandar, and Dwi Indah Iswanti. 2019. "Faktor Predisposisi Dan Prestipitasi Pasien Resiko Perilaku Kekerasan." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 2 (3): 149. <https://doi.org/10.32584/jikj.v2i3.226>.
- Laila Maharani, Dra, and Rika Damayanti. 2017. "Prosiding International Seminar & Workshop Post Traumatic Counseling." *PROCEEDING IAIN Batusangkar* 1 (1): 86–92.
<http://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/698>.
- Linda Yani, Athi, and Arifa Retnowuni. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Pada Remaja Yang Tinggal Di Pesantren." *Journal of Holistic Nursing Science* 6 (1): 36–43.
<https://doi.org/10.31603/nursing.v6i1.2406>.
- Mirandha, Debie. 2019. "Hubungan Antara Frustasi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas Xi Smk Swasta Wirajaya Tanjung Morawa."
- Nita, Yureya, Yeni Devita, Desti Puswati, Khaila Khalizah, and Nurul Syafina. 2024. "Pencegahan Bullying Pada Remaja Panti Asuhan Miftahul Jannah Pekanbaru." *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 5 (1): 209–16. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.4012>.



- Nurchahyo, Handika Dwiki, and Rian Prasetyo. 2023. "Analisis Beban Kerja Mental Karyawan Departemen Perencanaan Produksi Metode Nasa-Tlx Di Pt. Xyz." *Jurnal Inkofar* 7 (1): 10–16.
<https://doi.org/10.46846/jurnalinkofar.v7i1.267>.
- Nurnainah, N., & Nurnaeni, N. 2023. "Strategi Dalam Mengantisipasi Perilaku Kekerasan Seksual Pada Remaja." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 14–22.
- Pahmi, Sahrul, Ria Hopipah, Ditami Ayu Saputri, Tiara Puspa Dewi, Heni Yulita, and Atri Widowati. 2023. "Studi Literatur Terhadap Kekerasan Di Kalangan Remaja." *Jurnal Basicedu* 8 (1): 911–20.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6354>.
- Pardede, Jek Amidos, Laura Mariati Siregar, and Merius Halawa. 2020. "Beban Dengan Koping Keluarga Saat Merawat Pasien Skizofrenia Yang Mengalami Perilaku Kekerasan." *Jurnal Kesehatan* 11 (2): 189.
<https://doi.org/10.26630/jk.v11i2.1980>.
- Rahmasari, Diana. 2012. "Peran Filsafat Eksistensialisme Terhadap Terapi Eksistensial-Humanistik Untuk Mengatasi Frustrasi Eksistensial." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 2 (2): 141.
<https://doi.org/10.26740/jppt.v2n2.p141-148>.
- Riyanti, Dea Eka. 2021. "Hubungan Frustrasi Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja : Literature Review." *Borneo Student Research* 3 (1): 352–61.
- Rumlah, Siti. 2022. "Upaya Penanganan Korban Human Trafficking Di Indonesia." *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah* 1 (2): 91–97.
<https://doi.org/10.22437/jejak.v1i2.17771>.
- Sabrina Nurfianti, Nabila, Nisya Fadilla, Nur Fajrah Azari, Sabrina Rizky Amelia, Angela Gracia Lusiani Dahut, Rafa Aurelia, and Nidya Malica Permata. 2023. "Dukungan Sosial Sebagai Determinan Kesehatan Mental Pada Remaja Dengan Keluarga Broken Home." *Journal Of Communication and Social Sciences* 1 (1): 25–36.
<http://jurnal.dokicti.org/index.php/JCSS/index>.
- Selly Anggraini Inshani, and Fenty Zahara Nasution. 2023. "Faktor Penyebab Munculnya Hubungan Prasangka Dan Frustrasi Dengan Perilaku Agresif Remaja." *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* 3 (1): 70–86.
<https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1.1231>.
- Sischa Widi Astuti, Esti Widiani, Lasri. 2019. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Terbentuknya Perilaku Kekerasan Pada Mahasiswa Laki-Laki Di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang." *Nursing News* 2:

418–25.

- Sudarta. 2022. "HUBUNGAN ANTARA FRUSTASI DAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN AGRESIVITAS PADA REMAJA SMK X PURWODADI" 16 (1): 1–23.
- Sumarsih, Tri, Candra Sulistya, and Basuki Widiyanto. 2022. "Strategi Koping Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa Dengan Perilaku Kekerasan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 18 (1): 54. <https://doi.org/10.26753/jikk.v18i1.831>.
- Supriyadi, Tugimin, Denis Natalia Siburian, Gene Meshani, and Muhammad Ridho. 2024. "Dibalik Pintu Tertutup: Dinamika Faktor Psikologis Terhadap Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Perempuan." *IJBITH Indonesian Journal of Business Innovation, Technology and Humanities* 1 (1): 150–62.
- Suryani, Iis Sopiah, and Meti Sulastri. *Konseling Anemia Remaja*. Edu Publisher, 2021. n.d. *No Title*.
- Wildana Ikhsan, Alfi Rahmi, and Gita Vania Utami. 2023. "Perilaku Sosial Remaja Awal Korban Broken Home Di Smpn 2 Lubuk Basung." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1 (1): 97–104. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.65>.

